

## Hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku menyontek (*academic cheating*) pada siswa SMA di Malang

Mia Rista Ayustina, Nawang Warsi Wulandari, Deasy Christia Sera

Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang  
Jl. Terusan Dieng No.62-64, Malang 65146, Indonesia

### ARTICLE INFO:

Received: 2020-05-11  
Revised: 2020-07-21  
Accepted: 2020-09-03

### Keywords:

Cheating Behavior,  
School Climate and  
Students

### Kata Kunci:

Perilaku  
Menyontek, Iklim  
Sekolah dan Siswa.

### ABSTRACT

Cheating is illegal, dishonest and cheating in getting answer during test or doing assignment. Cheating is a problem and a long standing phenomenon in the world of education. An unfavorable school climate is one of the causes of a decline in academic integrity. The purpose of the study was to determine the relationship between school climate and academic cheating behavior in high school students in Malang. This research is a quantitative study with research subjects 83 students of SMA Panjura Malang. Using a proportionate stratified random sampling technique with a scale of cheating behavior and school climate scale. The results showed that there was a relationship between school climate and student cheating behavior, where the more positive the school climate the students get, the lower the cheating behavior. Conversely, the lower the school climate the students get, the higher the cheating behavior of students in school. Based on the results of calculations show, the correlation index is -0.415 with a sign value. 0.000 ( $p < 0.05$ ).

### ABSTRAK

Menyontek adalah perbuatan ilegal, tidak jujur dan curang dalam mendapatkan jawaban pada saat tes maupun mengerjakan tugas. Perilaku menyontek menjadi masalah serta fenomena yang telah lama terjadi dalam dunia Pendidikan. Iklim sekolah yang tidak baik termasuk ke dalam salah satu penyebab terjadinya menurunnya integritas dalam hal akademik. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku menyontek (*academic cheating*) pada siswa SMA di Malang. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, dengan subjek penelitian 83 siswa SMA Panjura Malang. Menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan alat ukur skala perilaku menyontek dan skala iklim sekolah. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku menyontek yang dilakukan siswa, dimana semakin positif iklim sekolah yang didapat siswa maka semakin rendah perilaku menyontek. Sebaliknya apabila persepsi iklim sekolah yang didapat siswa semakin rendah maka semakin tinggi pula perilaku menyontek yang dilakukan siswa di sekolah. Dari hasil perhitungan menunjukkan indeks korelasi sebesar -0,415 dengan nilai sign. 0,000 ( $p < 0.05$ ).

©2020 Jurnal Psikologi Tabularasa  
This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

**How to cite :** Ayustina, M., Wulandari, N., Sera, D. (2020) Hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku menyontek (*academic cheating*) pada siswa SMA di Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 15(2)69-73. doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v15i2.7695>

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dimana memiliki tugas untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya. Di dalamnya, terdapat interaksi secara langsung antar siswa yang ada dalam sekolah. Interaksi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, fisik dan psikososial siswa. Menurut Lailiyah dkk (2017) kemampuan kognitif seorang individu dapat berkembang dengan baik jika lingkungan di sekolah mendukung dengan baik.

Fenomena perilaku menyontek dapat dikatakan sebagai hal yang telah lama terjadi di dalam dunia pendidikan. Menyontek merupakan hal yang sering dilakukan oleh siswa ketika menghadapi ujian atau saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Menurut Indarto & Masrun (dalam Agustik dkk, 2013) mengartikan menyontek (*cheating*) adalah perbuatan illegal, curang, dan tidak jujur dalam mendapatkan jawaban pada saat tes.

*Indicators of School Crime and Safety 2016* memperoleh data, yang dikeluarkan oleh *National Center for Education Statistic* (2017) yang di dalamnya menyampaikan bahwa saat ini terdapat negara yang memiliki kondisi darurat tentang perilaku bermasalah di sekolah salah satunya adalah Negara Indonesia. Prosentasenya 87% perilaku siswa bermasalah dalam ketidakjujuran akademik. Anderman (2007) melakukan penelitian longitudinal dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perilaku menyontek kerap kali dilakukan oleh siswa SMA, penyebabnya adalah karena terjadinya perubahan keadaan lingkungan belajar yang dialami siswa.

Perilaku menyontek bila dibiarkan saja dan tidak lekas diatasi maka siswa akan melakukan ketidakjujuran setiap ulangan atau ujian dan menganggap bahwa suatu kebiasaan yang sudah terjadi. Peserta didik juga tidak merasa mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, rendahnya harga diri, memiliki kepribadian yang buruk, perilaku menyontek dapat mendidik siswa untuk berbohong dan mempunyai kepercayaan diri yang rendah (Manguvo dkk, 2011). Sejumlah aspek-aspek perilaku menyontek yang digunakan pada penelitian berkaitan dengan perilaku menyontek merujuk pada pendapat Hayes dkk (dalam Prananda & Fuad, 2018) menyatakan perilaku (*cheating*) terdapat tiga aspek, yaitu pertama *giving, taking or receiving*, kedua mempergunakan materi yang dilarang, dan yang ketiga memakai kelemahan orang lain, prosedur atau proses untuk memperoleh keuntungan.

Pada Sekolah Menengah Atas, memerlukan upaya yang luar biasa untuk membentuk iklim sekolah yang kondusif dimana siswa Sekolah Menengah Atas masuk pada tahap perkembangan remaja. Pada masa tersebut siswa Sekolah Menengah Atas berada pada periode "*storm and stress*" yaitu masa dimana terjadi gejolak emosi yang meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormon. Jahja (dalam Lailiyah dkk, 2017). Maka dari itu sangat diperlukan untuk membuat iklim sekolah lebih baik, karena apabila sebuah sekolah mempunyai iklim sekolah yang baik dan positif maka partisipasi berbagai hal akan bertambah.

Purwita & Tairas (dalam Fitria, 2019) menyatakan bahwa kualitas penilaian yang

relatif tetap kepada elemen lingkungan sekolah yang dirasakan oleh semua warga sekolah disebut dengan persepsi terhadap iklim sekolah. Rendahnya tingkat pengawasan dan peran yang dilakukan oleh pengajar yang kurang maksimal dapat mengakibatkan bermacam hal yang tidak baik. Persepsi yang tidak baik terhadap iklim sekolah juga akan berdampak terhadap menurunnya integritas dalam hal akademik pada diri siswa sehingga akan cenderung berpeluang mengarah kedalam melakukan perbuatan melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah (Manguvo, Whitney & Chareka, 2011). Agar sekolah dapat berfungsi dengan sempurna dan baik maka perlu memperhatikan aspek iklim sekolah yaitu, pertama interaksi dengan guru, karyawan, antar peserta didik, kedua proses belajar dengan suasana demokratis, terbuka, peduli dan kebersamaan, ketiga yaitu kondisi sekolah yang aman, tertib, bersih, sehat dan indah (Sutrisno, 2013).

Dari fenomena yang terjadi maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui terkait iklim sekolah dan perilaku menyontek pada siswa. Peneliti berkeinginan meneliti permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul "Hubungan antara Iklim Sekolah Dengan Perilaku Menyontek (*Academic Cheating*) Siswa SMA Panjura Malang". Harapan peneliti penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat dalam penambahan pengetahuan serta informasi tentang iklim sekolah dan juga perilaku menyontek siswa serta diharapkan bisa menjadi ilmu yang bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya ilmu psikologi pendidikan, psikologi perkembangan dan ilmu pengetahuan lainnya.

## **2. METODE**

Penelitian ini berjenis kuantitatif yang berbentuk deskriptif korelasional dengan populasi yaitu seluruh siswa-siswi SMA Panjura Malang jurusan IPA dan IPS. Penelitian ini menggunakan populasi berjumlah 499 siswa. Teknik yang dipergunakan oleh peneliti adalah teknik *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 83 orang siswa.

Skala psikologi yang dipergunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan Skala *Likert* dan menggunakan uji normalitas guna mengetahui apakah variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal. Peneliti juga menggunakan uji linearitas sedangkan analisis data menggunakan analisis data korelasi *Spearman*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan secara deskriptif antara keadaan hipotetik dan keadaan empiris. Perhitungan kategorisasi variabel perilaku menyontek dilakukan berdasarkan nilai minimum, maksimum mean dan standar deviasi hipotetik. Berdasarkan hasil perhitungan, kategori tinggi didapat 0 siswa dengan nilai 0%, kategori sedang didapat 11 siswa dengan nilai 13%, dan kategori rendah didapat 72 siswa dengan nilai 87%. Hal ini menunjukkan perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa SMA Panjura Malang di sekolah yang terbanyak yaitu pada kategori rendah.

Perhitungan kategorisasi variabel iklim sekolah dilakukan berdasarkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi hipotetik. Berdasarkan hasil perhitungan,

kategori tinggi didapat 51 siswa dengan nilai 61%, kategori sedang didapat 32 siswa dengan nilai 39%, dan kategori rendah didapat 0 siswa dengan nilai 0%. Hal ini menunjukkan Iklim sekolah yang tercipta pada SMA Panjura Malang yang terbanyak yaitu masuk pada kategori tinggi atau positif.

Berdasarkan data uji normalitas pada variabel perilaku menyontek dan iklim sekolah memiliki nilai skala perilaku menyontek sebesar 0,111 dan tingkat signifikansi 0,013 ( $p < 0,05$ ) dikatakan tidak normal. Sedangkan skala iklim sekolah sebesar 0,096 dengan tingkat signifikansi 0,059 ( $p > 0,05$ ) dikatakan normal. Hasil uji linieritas yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa perilaku menyontek dan iklim sekolah mempunyai hubungan yang linier. Hasil uji hipotesis dalam perhitungan ini menunjukkan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik non parametrik dengan korelasi Spearman memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel dan angka koefisien antara kedua variabel adalah mengarah ke arah negatif. Arah hubungan yang negatif berarti semakin positif persepsi iklim sekolah yang didapat siswa maka

semakin rendah perilaku menyontek yang dilakukan. Sebaliknya apabila persepsi iklim sekolah yang didapat siswa semakin rendah maka semakin tinggi pula perilaku menyontek yang dilakukan siswa di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Brackett dkk (dalam Fitria, 2019) yaitu adanya masalah perilaku ketidak jujuran akademik pada siswa berhubungan signifikan dengan iklim sekolah yang tercipta, terlebih iklim di dalam kelas serta afiliasi siswa dengan guru.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menandakan bahwa perilaku menyontek siswa Panjura Malang tergolong rendah dan iklim sekolah siswa tergolong tinggi. SMA Panjura memiliki latar belakang yaitu sekolah yang mengandalkan Akhlaqul Karimah yang menjunjung tinggi kejujuran.

#### 4. SIMPULAN

Dari hasil perhitungan yang dilakukan sebelumnya tentang hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Panjura Malang diketahui hasil uji hipotesis memiliki hubungan antara kedua variabel. Dengan begitu dapat dikatakan hasil penelitian ini diterima, dengan menjawab hipotesis bahwa adanya hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku menyontek (*academic cheating*) pada siswa SMA Panjura Malang.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V., Sano, A., & Ibrahim, I. (2013). *Perilaku menyontek Siswa SMA Negeri di Kota Padang serta upaya pencegahan oleh Guru BK. Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1).
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of academic cheating*. Amsterdam: Elsevier

## Hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku menyontek (academic cheating) pada siswa SMA di Malang

Mia Rista Ayustina, Nawang Warsi Wulandari, Deasy Christia Sera

- Giallo, R., & Little, E. (2003). *Classroom behavior problem: The relationship between preparedness, classroom experiences, and self-efficacy in graduate and student teachers*. *Australian Journal of Education Development Psychology*, 3, 21-34.
- Lailiyah, L. M., Burhani, M. I., & Mahanani, P. A. R. (2017). Hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar. *Pengantar Redaksi*, 31(1), 31-38.
- Manguvo, A., Withney, S., & Chareka, O. (2011). *The Crisis Of School Misbehaviour In Zimbabwean Public Schools: Teachers Perceptions On Impact Of Macro Socioeconomics Challenges*. *Journal of the African Educational Research Network*, 11. 155-162
- Mitchell, & Mary, M. (2010). *Student and Teacher Perceptions of School Climate: A Multilevel Exploration of Pattern of Discrepancy*. *Journal of School Health*, Vol. 80 No. 6. doi: [10.1111/j.1746-1561.2010.00501.x](https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2010.00501.x)
- National Center for Education Statistic. (2017). *Indicators os School Crime and Safety:2016*. Di akses 22 Oktober 2019. <http://nces.ed.gov/pubsearch/pubsinfo.asp?pubid=2011002>
- Prananda, D & Fuad. (2018). Hubungan Antara Orientasi Keberagaman Dan Perilaku Mencontek Pada Mahasiswa. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Purwita. (2013). *Hubungan Antara persepsi siswa terhadap iklim sekolah dengan School Engagement di SMK IPIEMS Surabaya*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(1).
- Rawita, S. I. (2013). *Mengelola Sekolah Efektif*. Yogyakarta: LaskBang PRESSindo.
- Sari, M. D. (1998). Iklim dini di sekolah. *Jurnal Dakwah*, 1, 33 - 47.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningtyas, F. P., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan intensi menyontek pada Siswa SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 100-107. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21671>
-